

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pendidikan pada umumnya memiliki tujuan, termasuk pengajaran pada hakekatnya yaitu diperolehnya perubahan tingkah laku suatu individu.<sup>2</sup> Ciri tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar adalah (1) terbentuknya tingkah laku berupa kemampuan aktual dan potensial. (2) kemampuan baru yang berlaku dalam waktu

---

<sup>1</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2003, h.2.

<sup>2</sup>Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003, h.36

yang relatif lama, dan (3) kemampuan baru tersebut diperoleh melalui usaha.<sup>3</sup> Perubahan tingkah laku siswa tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Pembelajaran merupakan unsur utama dalam kurikulum yang disempurnakan, sebagai interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran yang paling edukatif, sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah dan di lingkungannya.<sup>4</sup> Hal ini didukung pula oleh tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h.36

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h.119

<sup>5</sup>Undang-Undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung: Citra Umbara, 2003, h. 3

dalam menggunakan metode, teknik dan teknik pembelajaran.<sup>6</sup> Selain guru, siswa juga berperan untuk menunjang suatu proses belajar mengajar. Salah satunya dengan berperan aktif dalam pembelajaran, khususnya untuk keterampilan bertanya. Bertanya merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tetapi dalam kenyataannya keterampilan bertanya siswa dalam proses belajar mengajar masih belum terasah dengan baik terutama siswa di sekolah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu SMA Negeri 1 Palangka Raya.

SMAN-1 Palangka Raya adalah salah satu SMA yang berdiri dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS). Beralamat di jalan AIS Nasution nomor 2, Kota Palangka Raya. Peserta didik di SMAN-1 seluruhnya berjumlah 1108 orang dan tenaga pengajarnya berjumlah 78 orang dengan terdapat 11 (sebelas) kelas X. SMAN-1 merupakan sekolah yang dengan minat siswa terbanyak dan didukung sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk menunjang proses pembelajaran, seperti tersedianya perpustakaan, laboratorium komputer yang lengkap dengan jaringan internet, laboratorium IPA yang lengkap dengan alat-alat praktikum.

Hasil observasi awal di SMAN 1 Palangka Raya, menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa kelas X sangat beragam. Nilai rata-rata kelas X adalah

---

<sup>6</sup>Wina. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009, h.55

72, sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPA fisika di sekolah tersebut adalah 75. Belum tercapainya KKM ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah guru masih menggunakan metode konvensional pada saat proses belajar mengajar. Metode konvensional yang dimaksud adalah guru lebih mendominasi kelas dalam proses belajar mengajar dan siswa kurang aktif sehingga kemampuan dan keberanian siswa kurang terasah. Hal ini dikarenakan pelajaran fisika dengan metode konvensional hanya menekankan pada hapalan rumus sehingga siswa kurang mampu dalam pemahaman konsep. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar ditunjukkan salah satunya dengan kurangnya minat siswa dalam bertanya. Sehingga masih banyaknya siswa mengalami kendala dalam mengungkapkan pertanyaan yang diajukan kepada guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa khususnya pada kegiatan bertanya. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Strategi ini mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan interaksi antar guru dengan siswa. Pembelajaran aktif diterapkan agar siswa mampu mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal-soal fisika. Keaktifan setiap siswa berbeda-beda, siswa yang memiliki keaktifan tinggi mampu belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan baik, serta dapat menyelesaikan soal-soal yang dihadapi dalam belajar dengan tuntas sehingga berpengaruh terhadap prestasi

belajar yang dicapai. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have*.

Selain itu, terdapat dua penelitian menunjukkan adanya keberhasilan setelah menerapkan strategi *Question Student Have*. Seperti penelitian pada mata pelajaran kimia yang mengalami ketuntasan klasikal sebesar 87,18% dan mata pelajaran matematika mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menerapkan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran fisika khususnya materi kalor.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkeaktifan membuat pertanyaan tentang materi fisika. Pembelajaran dengan strategi *Question Student Have* siswa diberikan kebebasan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya. Strategi ini menekankan pada siswa untuk lebih aktif bertanya, sehingga strategi ini cocok diterapkan pada kelas X SMAN 1 Palangka Raya yang kebanyakan siswanya mengalami kendala dalam mengungkapkan pertanyaan yang diajukan kepada guru.

*Question Student Have* mempunyai ciri yaitu, pembelajaran dengan membuat pertanyaan di kertas yang bentuknya seperti kartu pos, kemudian diputar searah jarum jam di antara sesama anggota kelompok dan memberikan tanda ceklis untuk pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya. Kelebihan dari

pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* antara lain: 1) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. 2) merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingat. 3) mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengungkapkan pendapat.<sup>7</sup>

Berdasarkan karakteristik materi dan kompetensi dasar dari kalor yaitu menjelaskan mengenai pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda serta perpindahan kalor pada suatu benda. Penerapan kalor sangat banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh penerapan kalor yaitu ketika merebus air, pada peristiwa tersebut pasti memerlukan kalor supaya air tersebut dapat mendidih. Contoh lain ketika menjemur pakaian yang basah di bawah sinar matahari, setelah selang waktu yang lama pakaian tersebut akan kering. Hal tersebut dikarenakan kalor yang diberikan matahari diserap oleh pakaian. Selain kedua contoh di atas, masih ada banyak contoh penerapan kalor lainnya yang dapat ditemui bahkan dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi kalor sangat cocok diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* agar siswa aktif dalam bertanya dan dapat menerapkan konsep kalor dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis mengambil judul.

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.107-108

**"Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have* (QSH) Pada Materi Pokok Kalor Di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014"**

**B. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktifitas siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* pada materi pokok Kalor?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Students Have* pada materi pokok Kalor?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Students Have* pada materi pokok Kalor?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktifitas siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Students Have* pada materi pokok Kalor.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Students Have* pada materi pokok Kalor.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Students Have* pada materi pokok Kalor.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sebagai informasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar fisika dan agar siswa terbiasa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai strategi pembelajaran aktif tipe *Question Students Have* terhadap hasil belajar Fisika.
3. Bagi guru selaku pendidik sebagai strategi pembelajaran yang dapat menciptakan dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas yang lebih menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan.

#### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian, maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut.

1. Penerapan mempunyai arti proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>8</sup>
2. *Question Student Have* (Pertanyaan dari Siswa) adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.<sup>9</sup>
3. Hasil belajar siswa adalah hasil tes atau skor yang didapatkan siswa di akhir pertemuan.
4. Kalor adalah energi yang berpindah dari benda yang suhunya tinggi ke benda yang suhunya lebih rendah ketika benda bersentuhan<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1180.

<sup>9</sup> <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe> 10.01.2013, 20.00



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, diidentifikasi dan dirumuskan secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji agar penelitian ini lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian serta definisi konsep untuk mempermudah pembahasan.
2. Bab II, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen variabel yang akan diteliti.
3. Bab III, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian serta wilayah atau tempat penelitian ini dilakukan. Selain itu di dalam bab ketiga ini juga dipaparkan mengenai populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data agar data yang diperoleh dapat dipercaya.
4. Bab IV, berisi hasil penelitian dari data-data dalam penelitian dan Pembahasan dari data-data yang diperoleh.

---

<sup>10</sup>Yayan,Wulandari, *1001 Ulasan Fisika SMA*, Tangerang: Scientific Press, 2012, h. 225

5. Bab V, penutup memuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah, kemudian di akhiri dengan saran-saran dari peneliti dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya dan terdapat daftar pustaka sebagai bahan rujukan penelitian ini.